

Program Perawat KE-HATI (Perawat bersama Keluarga Sehat Mandiri): Edukasi Homecare melalui Pendekatan *Family Center Nursing* pada Perawat di Puskesmas Kabupaten Cianjur

Umami Malikal Balqis, Sifa Fauziah, Febby Pebrianti¹
¹ STIKes Permata Nusantara, Prodi S1 Keperawatan, Cianjur

E-mail: ¹ummimalikalbalqis@gmail.com ² sifa@stikespernus.ac.id ,³
febbypebrianti2002@gmail.com

Abstrak

Pada pelayanan *homecare* di tingkat puskesmas, perawat perkesmas memegang peran penting dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga di dalamnya. Jumlah kunjungan pasien yang banyak disertai durasi jam operasional puskesmas yang tidak sebanding dengan jumlah perawat yang bertugas menjadi penyebab rendahnya cakupan intervensi berupa asuhan keperawatan keperawatan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat puskesmas di Cianjur dalam memberikan pelayanan kunjungan rumah berupa *homecare* berbasis *Family Center Nursing* (FCN) sebagai bagian dari pelayanan luar gedung puskesmas sehingga kemandirian kesehatan masyarakat Cianjur dapat terwujud. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*. Partisipan dipilih dengan metode purposive sampling pada perawat di Kabupaten Cianjur dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Jumlah partisipan adalah 91 orang. Partisipan mengalami peningkatan pengetahuan signifikan terhadap pelayanan *homecare* berbasis FCN (*pvalue* 0,000) dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 3,1 poin. Peningkatan pengetahuan partisipan menunjukkan bahwa edukasi pelayanan *homecare* dengan pendekatan FCN merupakan pilihan efektif sebagai upaya mencapai kemandirian kesehatan keluarga di puskesmas Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan asuhan keperawatan ke keluarga berupa *homecare* dengan pendekatan FCN di puskesmas.

Kata Kunci: *family center nursing; homecare; keluarga; perawat; puskesmas*

Abstract

In homecare services at the puskesmas level, community health nurses play an important role in providing family nursing care there. The large number of patient visits accompanied by the duration of the puskesmas' operational hours which is not commensurate with the number of nurses on duty is the cause of the low coverage of interventions in the form of family nursing care. The aim of this research is to increase the knowledge of puskesmas nurses in Cianjur in providing home visiting services in the form of Family Center Nursing (FCN) based homecare as part of services outside the community health center building so that health independence for the people of Cianjur can be realized. The research method used in this research is one group pretest-posttest design. Participants were selected using a purposive sampling method among nurses in Cianjur Regency with predetermined inclusion criteria. The number of participants was 91 people. Participants experienced a significant increase in knowledge of FCN-based homecare services (pvalue 0.000) with an average increase in knowledge of 3.1 points. The increase in participant knowledge shows that homecare service education using the FCN approach is an effective option as an effort to achieve family health independence at the Cianjur Regency health center. It is hoped that the results of this research can become a reference for developing nursing care for families in the form of homecare using the FCN approach at community health centers.

Keyword : *family; family center nursing; homecare; nurses; puskesmas*

Pendahuluan

Negara-negara maju telah mengembangkan pelayanan *homecare* sebagai salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan pelayanan perawatan di rumah sakit. Keterbatasan pelayanan kesehatan di rumah sakit terjadi akibat dari meningkatnya prevalensi penyakit kronis, prevalensi penyakit degeneratif, prevalensi populasi lanjut usia, dan berbagai masalah kesehatan lainnya yang menimbulkan kecacatan telah mendorong percepatan perubahan lingkungan perawatan dari rumah sakit ke rumah (Lee & Lee, 2021; Maresova et al., 2019).

Di Amerika Serikat, tercatat sekitar 5 juta pasien menggunakan layanan homecare tiap tahunnya yang terbukti dapat mengurangi hingga 80% angka rehospitalisasi atau perawatan kembali ke rumah sakit pasca perawatan (Shabani et al., 2022). Dalam perspektif asuhan keperawatan, bagi pasien, rumah adalah tempat berkumpulnya emosi dan fisik, ingatan, dan kenyamanan. Pelayanan homecare bagi pasien mampu mengubah hidup menjadi lebih baik melalui tenaga profesional lebih menghargai kehidupan sehingga mampu membantu pasien dan keluarga menunjukkan rasa peduli, saling mendukung, dan saling menghibur (Rico-Mena et al., 2023)

Gagasan bahwa kesehatan dimulai dari rumah dibahas dari perspektif pencegahan penyakit, yaitu pencegahan primer dimana keluarga berperan penting dalam tumbuh kembang optimal seluruh anggota keluarga di dalamnya, serta pencegahan sekunder tersier yang melibatkan peran keluarga sebagai pelaku rawat (Hanson et al., 2019). Keluarga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan perawatan individu yang membutuhkan bantuan karena sakit dan/atau cacat akibat masalah kesehatan tertentu. Kolaborasi keluarga dan perawat dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit mampu meningkatkan kesejahteraan kesehatan, baik kesejahteraan kesehatan pasien, keluarga sebagai pelaku rawat, maupun tenaga kesehatan yang terlibat (Kokorelias et al., 2019). Perawatan homecare bagi keluarga dilakukan melalui pendekatan *Family Center Nursing* (FCN). *Family Center Nursing* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, melindungi manusia sepanjang hidup, dan secara proaktif mencegah penyakit dan kecacatan untuk mempertahankan status kesehatan individu dalam struktur keluarga dan masyarakat (Nuriyanto & Rahayuwati, 2019)

Salah satu contoh pelaksanaan homecare banyak dilakukan pada periode pandemi COVID-19 tahun 2020-2021. Penelitian yang dilakukan oleh Balqis dan Suryadin (2022) menyebutkan bahwa pendekatan FCN di dalam *homecare* melalui *telenursing* mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam tugas kesehatannya (TUK/ Tugas Kesehatan Keluarga), mulai dari mengenal masalah hingga melakukan pendampingan perawatan anggota keluarga dengan COVID-19.

Perawat memiliki peran dan fungsi kunci dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan *family center nursing*. Asuhan keperawatan keluarga memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia (Kholifah et al., 2018). Dalam pelaksanaan Homecare berbasis FCN, perawat perlu mempertimbangkan karakteristik budaya keluarga, adanya sumber daya yang memadai, pendidikan perawat yang sesuai, serta adanya dukungan dari manajer institusi keperawatan (Boztepe & Kerimoğlu Yıldız, 2017). Puskesmas merupakan institusi yang memiliki tugas untuk melakukan homecare sebagai pelayanan di luar gedung puskesmas (Balqis et al., 2023).

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan Homecare berbasis FCN masih menghadapi banyak kendala. Asuhan keperawatan keluarga dinilai sebagai salah satu kinerja perawat yang belum optimal dilaksanakan. Dalam penerapan homecare di puskesmas secara nasional, didapatkan data bahwa perkesmas (perawat kesehatan masyarakat) lebih banyak mengerjakan tugas di dalam gedung sebagai akibat dari jumlah kunjungan pasien yang banyak dan durasi jam operasional puskesmas yang tidak sebanding dengan jumlah perawat yang bertugas, sehingga menyebabkan pelaksanaan kunjungan rumah berupa homecare pada kelompok berisiko belum optimal (Prabasari & Ayu, 2019). Rendahnya pe Berdasarkan pada latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul "Program Perawat KE-HATI (Perawat bersama Keluarga Sehat Mandiri): Edukasi Homecare melalui Pendekatan Family Center Nursing pada Perawat di Puskesmas Kabupaten Cianjur". Tujuan dari kegiatan penelitian dengan topik edukasi *homecare* dengan pendekatan *Family Center Nursing* di Puskesmas Kabupaten Cianjur yaitu untuk meningkatkan pengetahuan perawat di Kabupaten Cianjur dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan pendekatan FCN.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah ceramah dan diskusi interaktif yang dilakukan secara daring (*zoom meeting*) terhadap perawat puskesmas Kabupaten Cianjur dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Peserta penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* pada perawat yang bekerja di lingkungan Kabupaten Cianjur. Jumlah peserta penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tersebut adalah 91 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan terhadap homecare berbasis FCN yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil

Peneliti melakukan analisis terhadap data demografi 91 perawat di Puskesmas Kabupaten Cianjur yang mengikuti rangkaian acara Program Perawat KE-HATI. Berikut ini adalah tabel distribusi data demografi peserta penelitian:

Tabel 1. Distribusi Peserta Penelitian (N=91)

Distribusi Peserta Penelitian		Jumlah (orang)	Presentase
Lama Bekerja	< 2 tahun	40	44%
	2-5 tahun	26	29%
	> 5 tahun	25	27%
Usia	< 25 tahun	30	33%
	25-40 tahun	50	55%
	> 40 tahun	11	12%
Riwayat Pendidikan	Diploma	69	76%
	Sarjana	22	24%

Hasil analisis distribusi peserta penelitian yaitu diperoleh data kelompok usia perawat yang mengikuti kegiatan ini terbanyak berada pada rentang usia 25-40 tahun atau sebesar 55%, sedangkan berusia <25 tahun (30%) dan berusia >40 tahun (11%). Perawat dengan rentang usia 25-40 berada pada posisi pertengahan dengan pengalaman yang diperkirakan cukup mumpuni. Perawat usia pertengahan (25-40 tahun) dengan pendidikan lebih lanjut, keterlibatan jangka panjang di pelayanan keperawatan dan memiliki pengalaman dengan penyakit dalam keluarga merupakan salah satu kriteria yang mendukung dalam asuhan keperawatan keluarga (Østergaard, 2020). Peneliti juga mendapatkan data bahwa sebagian besar perawat peserta bekerja kurang dari 2 tahun (44%), sedangkan sisanya bekerja selama 2-5 tahun (29%) dan bekerja lebih dari 5 tahun (27%).

Berdasarkan pada data di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta penelitian ini merupakan perawat yang dapat dikategorikan baru, yaitu berada pada rentang usia 25-40 tahun dengan masa kerja kurang dari 2 tahun. Dalam program edukasi kepada perawat, perawat pemula dengan usia muda dan memiliki pengalaman kerja yang masih rendah memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima pembelajaran/ edukasi dibandingkan perawat yang lebih tua dan memiliki pengalaman kerja lebih lama (Tourigny et al., 2016). Berdasarkan pada konsep tersebut, diharapkan perawat peserta penelitian program edukasi *homecare* dengan pendekatan FCN mampu menerima materi dengan baik serta keberlanjutan program dapat terlaksana dengan maksimal.

Tabel 2. Pengetahuan Perawat Puskesmas Kab. Cianjur terhadap Homecare dengan Pendekatan Family Center Nursing (N=91)

Pengukuran	Rerata Skor Hasil		P Value
	Pre Test	Post Test	
Pengetahuan Perawat terhadap Homecare Berbasis FCN	4,4	7,5	0,000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pretest dan posttest pengetahuan perawat peserta pengemas terhadap pelayanan *homecare* dengan pendekatan *Family Center Nursing* (FCN), didapatkan hasil yaitu perawat mengalami peningkatan pengetahuan yang sebelumnya 4,4 poin menjadi 7,5 poin dengan p value 0,000 (rerata kenaikan skor 3,1 poin). Pemberian edukasi *homecare* terhadap perawat dinilai cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam pelayanan *homecare*, salah satunya pada pelayanan *wound care* dan perawatan pasien stroke yang dilakukan melalui *homecare* (Sunaringsih et al., 2021). Peningkatan pengetahuan perawat terhadap pelayanan asuhan keperawatan keluarga berbasis *homecare* mampu meningkatkan kemampuan perawat itu sendiri, contohnya yaitu pemilihan *moist wound healing* yang banyak dipilih oleh perawat *homecare* setelah mendapatkan pelatihan perawatan luka pada pelayanan *homecare* (Sujati et al., 2021) Pelayanan asuhan keperawatan keluarga melalui *homecare* dengan pendekatan *Family Center Nursing* juga mampu mengubah cara pandang perawat komunitas mengenai ruang ideal dalam memberikan asuhan keperawatan. Dibandingkan saat memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit dimana perawat berada pada posisi yang lebih tinggi dalam hal kontrol ruang dan lingkungan perawatan, sedangkan dalam perawatan di rumah posisi perawat yaitu kekuatan diubah untuk mendukung keluarga (Fatemi et al., 2019).

Selain data di atas, peserta pengmas terlihat cukup antusias mengikuti kegiatan edukasi pelayanan *homecare* berbasis FCN di puskesmas melalui zoom meeting yang ditunjukkan dengan keaktifan para peserta pengmas pada saat dilakukan diskusi dan tanya jawab. Pada saat proses diskusi, dua perawat puskesmas menceritakan pengalaman saat melakukan kegiatan *homecare*. Dari hasil diskusi, perawat menyebutkan beberapa kesulitan saat melakukan pelayanan *homecare*, yaitu kebingungan perawat pada beberapa tindakan invasif yang memerlukan kolaborasi dengan tim medis lain (seperti perawatan luka yang membutuhkan nekrotomi, pemasangan kateter urin, NGT, dsb), pendanaan *homecare* yang terbatas, dan belum pahamnya masyarakat tentang pentingnya *homecare*. Pada permasalahan terkait tindakan yang memerlukan kolaborasi, solusi yang disampaikan oleh pemateri adalah tetap melakukan tindakan sesuai SOP yang sudah menjadi bagian dalam pelayanan *homecare* dari institusi masing-masing. Secara hukum, dalam kondisi perawat yang mengalami kesulitan atau hambatan untuk berkomunikasi dengan tim medis lain, tindakan ini dapat dinilai sah sesuai dengan regulasi tentang pelimpahan wewenang dari dokter kepada perawat atas tindakan medis tertentu (seperti jahit luka) yaitu pada UU No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, UU No. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan dan PERMENKES No. 26 tahun 2019 tentang Peraturan pelaksanaan UU No. 38 tahun 2014 tentang keperawatan (Huda & Huda, 2021)

Keberlanjutan program penelitian melalui program edukasi pelayanan *homecare* berbasis FCN di puskesmas dilakukan melalui pembuatan buku panduan pelayanan *homecare* berbasis FCN di puskesmas yang sedang dikembangkan oleh peneliti, kemudian akan dilanjutkan workshop/ praktek langsung oleh perawat menggunakan buku panduan tersebut. Melalui program ini, diharapkan pelayanan *homecare* berbasis FCN dapat dilaksanakan dan mampu mendukung tercapainya kemandirian kesehatan keluarga di Kabupaten Cianjur

Simpulan

Peningkatan pengetahuan peserta penelitian menunjukkan bahwa edukasi pelayanan *homecare* dengan pendekatan *family center nursing* merupakan pilihan efektif dalam upaya mencapai kemandirian kesehatan keluarga di seluruh wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman pengembangan *homecare* berbasis *family center nursing* di puskesmas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian untuk melihat efektivitas pendidikan

homecare dengan pendekatan *family center nursing* di puskesmas terhadap kinerja perawat puskesmas saat melakukan kunjungan rumah.

Referensi

- Balqis, U. M., Hariyanto, R. D., Mardiansyah, M. J., & Lestari, S. L. (2023). Edukasi Homecare melalui Pendekatan Family Center Nursing (FCN) di Puskesmas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.58516/jpmkt.v2i1.59>
- Balqis, U. M., & Suryadin, A. (2022). The Family Care's Telenursing for Elderly with COVID-19. *Journal of Health Science and Prevention*, 6(1). <https://doi.org/10.29080/jhsp.v6i1.683>
- Boztepe, H., & Kerimoğlu Yıldız, G. (2017). Nurses perceptions of barriers to implementing family-centered care in a pediatric setting: A qualitative study. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, 22(2). <https://doi.org/10.1111/jspn.12175>
- Fatemi, N. L., Moonaghi, H. K., & Heydari, A. (2019). Perceived challenges faced by nurses in home health care setting: A qualitative study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 7(2), 118–127. <https://doi.org/10.30476/IJCB-NM.2019.44883.118>
- Hanson, C. L., Crandall, A., Barnes, M. D., Magnusson, B., Lelinneth, M., & King, J. (2019). Family-focused public health: Supporting homes and families in policy and practice. *Frontiers in Public Health*, 7(MAR), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00059>
- Huda, K., & Huda, M. K. (2021). Perlindungan Hukum Perawat Atas Pelimpahan Wewenang Dari Dokter Dalam Melakukan Tindakan Medis Jahit Luka Di Igd Rumah Sakit. *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 1(1), 98–121.
- Kholifah, S. N., Nurssalam, N., Adriani, M., Ahsan, A., & Susanto, T. (2018). Structural Model for Public Health Nurses' Performance in The Implementation of Family Nursing Based on Nursing Relational Capital Lecture in Nursing Diploma III Sutopo Health Politechnic Ministry of Health in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 914. www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Kokorelias, K. M., Gignac, M. a. M., Naglie, G., & Cameron, J. I. (2019). Towards a universal model of family centered care: A scoping review. *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4394-5>
- Lee, S. M., & Lee, D. H. (2021). Opportunities and challenges for contactless healthcare services in the post-COVID-19 Era. *Technological Forecasting and Social Change*, 167(November 2020), 120712. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120712>
- Maresova, P., Javanmardi, E., Barakovic, S., Husic, J. B., Tomsone, S., & Kuca, O. K. and K. (2019). Consequences of chronic diseases and other limitations associated with old age – a scoping review. *BMC Public Health*.
- Nuriyanto, A., & Rahayuwati, L. (2019). Family Nursing as an Improvement Strategy of Family Health Index in Indonesia: A Literature Review. *Asian Community Health Nursing Research*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.29253/achnr.2019.1721>
- Prabasari, N. A., & Ayu, M. I. (2019). Penerapan caring perawat komunitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit kronis. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(2), 1–9. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNP/article/view/145/181>
- Rico-Mena, P., Güeita-Rodríguez, J., Martino-Alba, R., Castel-Sánchez, M., & Palacios-Ceña, D. (2023). The Emotional Experience of Caring for Children in Pediatric Palliative Care: A Qualitative Study among a Home-Based Interdisciplinary Care Team. *Children*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/children10040700>
- Shabani, F., Maleki, M., Noohi, F., Taghavi, S., Khalili, Y., Shahboulaghi, F. M., Nayeri, N. D., Amin, A., Nakhaei, Z., & Naderi, N. (2022). Effect of home care program on re-hospitalization in advanced heart failure: A clinical trial. *Iranian Journal of*

- Nursing and Midwifery Research*, 27(4), 274–279.
<https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr-123-22>
- Sujati, N. K., Rustiati, N., Sumangat, & Akbar, M. A. (2021). *Edukasi pemilihan balutan untuk meningkatkan kemampuan praktik perawatan luka dalam kegiatan home care bagi alumni program studi keperawatan baturaja 1*. 4(4), 236–245.
- Sunaringsih, S., Wardoyo, I., Prasetyo, Y. B., & Ruhyanuddin, F. (2021). *Evaluasi training edukasi pelayanan kesehatan di rumah tentang wound care dan pasca stroke terhadap peningkatan pengetahuan tenaga perawat pelaksana*. 111–116.
- Tourigny, L., Baba, V. V., & Lituchy, T. (2016). On the Retention of Younger Nurses. *Journal of Nursing & Care*, 05(03). <https://doi.org/10.4172/2167-1168.1000350>